BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dapat disimpulkan bahwa KH. Miftachul Munir dalam melaksanakan aktivitas dakwanya menggunakan media dakwah seni. Proses dakwah KH. Miftachul Munir dalam membina akhlak santri berawal dari usaha beliau mendirikan pondok pesantren *As-Salim* sebagai wadah pengkajian ilmu agama serta sarana pembinaan akhlak yang kian memburuk di daerah tersebut. Selain itu pesantren *As-Salim* didirikan untuk memfasilitasi anak terlantar dan yatim piatu agar mereka memiliki harapan kembali untuk menyongsong masa depan yang cerah. Dalam dakwahnya beliau mengarahkan santri menuju kebaikan melalui pengajaran media seni. Santri yang berlatar belakang *badboy* atau istilah beliau adalah anak *ilalang* (yatim piatu) cenderung sulit jika hanya diarahkan melalui nasihat lisan saja. Mereka butuh sesuatu yang bisa menarik perhatian dan sesuatu yang menyenangkan, salah satunya dengan megajarkan mereka seni musik dan seni lukis islami. Melalui media seni itulah beliau mulai mengarahkan mereka pada jalan yang benar, memperkenalkan Allah lebih dekat lagi, dan memberikan ruh-ruh Islam di setiap mengajarkan seni musik dan seni lukis.
2. Kelebihan media dakwah seni adalah masih sangat jarang diaplikasikan oleh khalayak dalam pembinaan akhlak santri. Media dakwah seni beliau sebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai media pencuri hati para santri. Jadi, apa yang sekiranya santri senangi beliau ikuti dulu kemauannya selama tidak keluar dari syari'at agama. Metode ini cukup efektif dibandingkan dengan metode ceramah atau nasihat-nasihat. Dengan metode ini, para santri akan termotivasi dengan bakat yang ia miliki. Sehingga tumbuh rasa percaya diri dan optimis yang lama kelamaan mereka akan disibukkan dengan hal positif dan mulai meninggalkan hal negatif. Sedangkan kekurangannya adalah tidak semua *da'i* mampu menerapkan seperti dakwah yang dilakukan oleh KH. Miftachul Munir. Dibutuhkan pengetahuan dan *skill* yang bagus dalam penguasaan bidang seni.

B. Saran

Agar dalam penelitian ini memperoleh hasil sebagaimana peneliti harapkan, maka saran dari peneliti diharapkan dapat dijadikan masukan atau bahan-bahan pertimbangan oleh pihak-pihak terkait. Adapun saran dari peneliti antara lain :

1. Saran untuk pengembangan dakwah Islam, khususnya para generasi penerus bangsa diharapkan agar meneladani strategi dan taktik beliau dalam mencuri hati serta perhatian santri *badboy* nya melalui media seni. Dan kami harap para generasi penerus dakwah Islam mampu menemukan dan mengembangkan ide untuk membina akhlak santri tidak hanya melalui seni, melalui apa saja yang penting lebih variatif dan inovatif sesuai kebutuhan serta tuntutan perkembangan zaman.
2. Untuk asatidz pondok pesantren *As-Salim* diharapkan mampu lebih mengembangkan pondok ini menjadi pondok besar serta memiliki jenjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan formal hingga SMA sederajat didalamnya. Meski sementara ini *As-Salim* hanya fokus terhadap yatim piatu dan anak terlantar lainnya.

3. Skripsi ini juga diharapkan dapat memotivasi para anak yatim piatu dan anak terlantar agar lebih memiliki percaya diri. Bahwasanya mereka semua memiliki kesempatan yang sama dengan anak-anak lainnya dalam meraih kesuksesan. Tinggal mereka sendiri yang memilih, antara jalan yang benar dan jalan yang kurang benar.
4. Bagi para peneliti yang akan meneliti penelitian ini, selanjutnya diharapkan bisa menggali lebih mendalam tentang perilaku santri setelah menerima media dakwah seni dari KH. Miftachul Munir. Supaya penelitian ini dapat lebih berkembang dan mendapat hasil yang optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id